

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

#### **1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek**

Karakter pada sebuah bangsa adalah penting yang menentukan kemajuan pada suatu bangsa. Karakter tersebut bergantung dengan kualitas sumber daya manusia. Karakter yang berkualitas perlu dibina mulai sejak dini agar anak dapat terbiasa untuk bertindak dengan positif. Mulainya menanamkan hal tersebut, anak dapat memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik dan juga untuk lingkungan sekitarnya hingga anak tersebut tumbuh dewasa. Kegagalan penanaman kepribadian diusia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah pula untuk masa dewasa anak tersebut.

Kepribadian adalah hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang yang membedakan individu satu dengan yang lain yang mempengaruhi segenap pikiran, perasaan dan perbuatan dari individu tersebut. Masing – masing anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang tentunya merupakan dua istilah dengan pengertiannya masing – masing. Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat agar anak dapat memiliki proses kuantitatif menunjukkan perubahan secara fisik. Hal tersebut berhubungan dengan seluruh kepribadian individu sehingga membentuk suatu kesatuan yang terintegrasi. Pertumbuhan dan perkembangan yang di padukan dengan karakter yang positif tentunya akan membuat sumber daya manusia yang unggul, maka mulai dari anak usia dini diperlukan membina karakter pokok bagi anak tersebut.

Pentingnya sebuah pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan hak bagi setiap anak, tentunya pendidikan adalah hal esensial untuk membangun sebuah perkembangan negara tersebut. Banyak pakar mengatakan bahwa kunci sukses keberhasilan negara juga ditentukan oleh sejauh mana masyarakat mempunyai karakter yang kondusif untuk bisa maju. Bukan hanya ditentukan oleh seberapa banyak sumber daya alam, luas geografis, atau juga pada seberapa banyak jumlah penduduk pada negara tersebut, hal itu karena banyak negara yang kaya dengan sumber daya alam, memiliki luas wilayah yang luas, serta

memiliki penduduk banyak tetapi masih masih pada kategori sebagai nagera yang lambat berkembang atau malah tidak berkembang dan tertinggal jauh.

Berdasarkan dengan penelitian sekitar 50% kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, pada saat itu telah terjadi 80% perkembangan yang signifikan pada jaringan otak, pada anak umur 8 tahun dan mencapai puncak di umur 18 tahun, setelah itu akan terjadi perbaikan nutrisi pada perkembangan kognitif anak<sup>1</sup>. Hal ini berarti waktu yang tepat untuk anak memulai pendidikan adalah sedini mungkin. Pendidikan anak usia dini ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohani si anak itu sendiri agar anak dapat siap menuju tahap perkembangan selanjutnya dan perkembangan yang di peroleh anak ini akan berpengaruh hingga dewasa. Maka melewatkan masa emas anak sangat di sayangkan hal ini disebabkan masa emas tersebut hanya datang sekali dan jika terlewatkan berarti akan habis peluangnya.

Ada banyak metode pembelajaran yang buat untuk mendukung anak dalam belajar, salah satunya adalah edukasi dan rekreasi. Bagi sebagian masyarakat, pendidikan yang memiliki nilai rekreasi sudah mulai di minati banyak berbagai pihak untuk menjadi salah satu cara untuk proses pembelajaran yang efektif bagi anak. Paradigma tersebut telah berjalan sesuai dengan perkembangan jaman yang terus berkembang yaitu, dengan belajar dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan bahkan di luar sekolah yang formal. Menggabungkan konsep pendidikan dan rekreasi tersebut dapat melalui dengan adanya taman edukasi yang dapat menunjang kegiatan untuk belajar dan juga bermain.

Kejenuhan dengan perkembangan pendidikan di dalam ruang juga merupakan dorongan yang kuat untuk munculnya konsep pendidikan dan rekreasi pada sebuah taman edukasi. Pendidikan pada ruang lebih cenderung memiliki sifat kaku dan formal yang dapat menimbulkan kejenuhan pada rutinitas anak untuk terus berkembang dan bertumbuh dengan lingkungannya.

---

<sup>1</sup> Suyanto, slamet.2005. *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat Publishing. Yogyakarta.

Dampak yang buruk bagi anak dalam belajar, selain anak akan kehilangan motivasi untuk terus belajar, keterampilan pada anak juga dapat menurun. Anak-anak memiliki rasa keingin tahunan yang amat besar, untuk itu memfasilitasi keingintahuan tersebut lebih baik anak mengeksplorasi di luar lingkungan dengan cara langsung pada udara bebas yang tentunya sangat baik untuk anak. Hal tersebutlah yang dapat mengurangi rasa jenuh anak untuk belajar.

Selama ini kecenderungan mengidentifikasi kegiatan edukasi dengan rekreasi hanya dapat di lakukan pada kegiatan tahunan, dan biasanya anak diajak untuk ketempat yang lebih jauh. Kegiatan ini sebenarnya dapat dilakukan setiap saat dengan mengunjungi tempat tertentu yang dapat menunjang kegiatan anak untuk mempelajari dengan lebih luas dan konkret. Metode pembelajaran anak secara langsung dihadapkan dengan kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan dan benda – benda lainnya. Pengamatan secara langsung anak mendapat kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Tidak hanya itu manfaat yang di terima pada taman edukasi dan rekreasi dapat menumbuhkan minat pada anak, meningkatkan pembendaharaan kata dan pengetahuan, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan untuk hidup bermasyarakat.

Pertumbuhan anak usia dini di Kota Semarang juga memiliki peranan yang penting dalam pengadaan Taman Edukasi, menurut kelompok usia di Kota Semarang pada 2012 – 2014 memberikan data;

Table 1.1

Pertumbuhan anak di Kota Semarang

Kelompok Umur	2012		2013		2014	
	Laki	Perempuan	Laki	Perempuan	Laki	Perempuan
0-4 thn	65	59	66	60	66	61
5-9 thn	64	59	65	60	66	60
10-14 thn	70	74	71	74	63	60

Sumber : BPD Kota Semarang

Dari hasil table 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan anak usia dini di Kota Semarang setiap tahunnya semakin bertumbuh pada tahun 2014. Pertumbuhan angka partisipasi anak usia dini laki – laki dan perempuan pada Kota Semarang tiap tahunnya sebesar :

Table 1.2

Angka Partisipasi Laki-laki dan Perempuan Sekolah Dasar				
2009	2010	2011	2012	2013
85,75	90,99	89,25	89,84	91,03

Sumber : BPD Kota Semarang

Berdasarkan table 1.2 angka presentasi laki – laki dan perempuan pada sekolah dasar 2009-2014 memiliki nilai peningkatan menjadi 91,03 yang menunjukkan anak usia dini yang mengikuti sekolah dasar tiap tahunnya semakin meningkat. Kota Semarangpun memiliki berbagai macam jenis tempat edukasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran anak yaitu :

Table 1.3. Tempat Wisata Kota Semarang

No	Tempat	Fasilitas
1	Wisata Elang Bening	Resto, kolam renang, meeting room, outbound, camping room
2	Musium Kereta Ambarawa	Berbagai macam jenis kereta
3	Waduk Jatibarang & Goa Kro	Waduk buatan, goa alami, bermain dengan monyet
4	Bukit Vw	Menyediakan berbagai macam jenis mobil vw tahun 70an
5	Hutan Pinus Kayon	Menyajikan pemandangan dengan Pepohonan Pinus
6	Pantai Marina	Pantai kecil di utara Kota Semarang
7	Umbul Sidomukti	Berenang, flying fox, camping, dan duduk duduk

8	Taman Rekreasi Wonderia	Wahana permainan yang ada disini antara lain Boom Boom Car, Kiddy Boat, Super Rally, Ghost House, Space Gyro, Merry Go Round, dan Typhoon Coaster yang cocok untuk anak bermain
9	Lawang Sewu	gedung kuno di kota Semarang. Dibangun pada tahun 1904 oleh Belanda, Lawang Sewu dulunya berfungsi sebagai kantor perusahaan kereta api Belanda.
10	Taman Tabanas	Taman untuk bersantai santai dengan sesama
11	Taman Lele	Kolam renang, danau buatan, kebun binatang kecil, taman bermain, gazebo, dan penimpangan.
12	Pagoda Budhagaya Watugong	Memiliki tinggi 45m dan merupakan pagoda tertinggi di Indonesia
13	Klenteng Sam Po Kong	Berbagai macam bangunan klenteng untuk duduk bersantai, beribadah, berfoto, dan mengenal bangunan
14	Kota Lama	Wisata bangunan dan suasana masalalu
15	Kebun Binatang Semarang	Bonbin Semarang termasuk salah satu tempat wisata di Semarang yang cocok untuk anak dan keluarga. Tempat rekreasi dan liburan ini memiliki areal seluas 9 hektar. Ada satwa yang ditempatkan di kandang, ada juga yang di ruang terbuka sesuai habitatnya.
16	Kawasan Pecinan Semarang	Menyaksikan suasana khas Tiongkok yang hidup di tengah kota Semarang. Dalam kompleks ini, terdapat banyak

		klenteng.
17	Taman Wisata Tinjomoyo	sebagai arena combat game, camping ground, outing activity, bird watching, juga tempat flying fox. Tempat ini sangat ideal karena perpaduan hutan, bukit dan sungai sehingga para penggemar combat game dapat menikmati petualangan alam medan tempur.
18	Water Blaster Bukit Candi Golf	wahana permainan air yang pertama kali berdiri di Semarang dan termasuk salah satu tempat wisata favorit untuk anak dan keluarga di kota Semarang.
19	Candi Gedong Songo	terdapat Candi Gedong Songo, hutan pinus yang tertata rapi serta mata air yang mengandung belerang.
20	Taman Pemancingan Baron	Fasilitas pemancingan dan bersantai
21	Simpang Lima	Merupakan alun-alun utama Kota Semarang
22	Taman Srigunting	Taman untuk bersantai
23	Taman KB	Berbagai wahana bermain untuk anak seperti ayunan, jungkat jungkit

Sumber: [www.anekawisata.com](http://www.anekawisata.com), senin, 6juni 2016, 15:34WIB

Kesimpulan berdasarkan dengan data-data diatas, dapat dilihat bahwa Kota Semarang memiliki potensi yang besar, dengan pertumbuhan anak usia dini yang setiap tahunnya terus bertambah perlu memiliki fasilitas pembelajaran yang dapat mendukung edukasi dan rekreasi anak. Menurut data wahana wisata edukasi untuk anak di Kota Semarang, wisata edukasi yang mendukung untuk tumbuh kembang karakter anak belum terwadahi. Kegiatan berfokus pada edukasi dan rekreasi anak yang dapat mengembangkan karakter secara maksimal

di Kota Semarang perlulah di adakan, sehingga anak memiliki fasilitas yang dapat memenuhi kegiatan anak sesuai dengan usianya.

Taman edukasi untuk pengembangan karakter anak yang dijadikan sebagai salah satu alternatif baru dalam meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas. Pembelajaran melalui cara yang interaktif dan menghibur adalah salah satu cara menyampaikan ilmu yang tepat pada anak – anak. Konsep Taman Edukasi yang memiliki disain menarik juga merupakan salah satu cara agar anak-anak dapat antusias untuk belajar dan bereksplorasi pada taman tersebut sehingga anak-anak dapat merasakan energi yang di berikan pada desain tersebut.

### **1.1.2. Kota Semarang**

Sebagai salah satu kota yang berkembang, faktor-faktor pendukung bagi kota tersebut adalah bidang pendidikan dan bidang wisata. Kemakmuran pada suatu bangsa sangat berkaitan dengan kualitas dan mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri. Secara spesifik bangsa yang berhasil mencapai kemakmuran dan kesejahteraan adalah bangsa yang memiliki nilai- nilai pada sumberdaya manusia yang unggul. Artinya dalam pembangunan pendidikan pada kualitas sumber daya manusia di Kota Semarang merupakan mengembangkan pendidikan baik aspek kualitas maupun kuantitas. Menekankan untuk pengembangan pendidikan sehingga akses pelayanan dan sarasa prasarana yang memadahi tanpa memandang dari latar belakang kehidupan.

<sup>2</sup>Secara geografis Semarang terletak antara 6 derajat 50' – 7 derajat 10' lintang selatan dan garis 109 derajat 35' – 110 derajat 50' Bujur Timur, dengan batas-batas sebelah utara dengan laut Jawa, sebelah timur dengan Kabupaten Demak, sebelah barat dengan Kabupaten Kendal dan sebelah selatan dengan Kabupaten Semarang. Suhu udara berkisar antara 20 - 30 derajat Celsius dan suhu rata-rata 27 derajat Celsius. Kota Semarang yang memiliki luas 373,70 km atau 37.366.836 Ha terdiri dari 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Penduduknya sangat heterogen terdiri dari campuran beberapa etnis, Jawa, Cina, Arab dan keturunannya. Masyarakat yang memiliki banyak perbedaan, namun kehidupan

<sup>2</sup> <http://bappeda.semarangkota.go.id/v2/?cat=10>

sosial masyarakat Kota Semarang sangat damai. Inilah salah satu faktor pendukung tingkat keamanan di Kota Semarang.

Kota Semarang sendiri memiliki karakteristik daerah tujuan wisata yang lengkap merupakan daerah yang luar biasa bagi pengembangan pariwisata. Kedua hal ini juga merupakan salah satu dari beberapa faktor yang dapat membangun perkembangan suatu kota. Ibu Kota Jawa Tengah sudah seharusnya memiliki fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menunjang pendidikan dan wisata umum baik untuk masyarakat dalam kota, luar kota, ataupun digunakan oleh manca negara. Taman edukasi dapat menjadi sarana tambahan bagi Kota Semarang agar dapat menjadi kota yang lebih berkembang. Sarana ini dapat dijadikan sebagai tempat edukasi yang mendukung pendidikan dan wisata yang dapat digunakan secara bersamaan bagi para penggunanya.

### **1.1.3. Ruang Terbuka Kota Semarang**

Pembangunan di perkotaan yang pesat saling berkaitan dengan laju pertumbuhan pada penduduk kota tersebut, upaya untuk mengembangkan dan mempertahankan ruang terbuka hijau merupakan hal yang memiliki nilai kebutuhan ruang mutlak bagi penduduk di Kota tersebut. Ruang hijau yang ideal merupakan keseimbangan penggunaan lahan, luas perkotaan dengan jumlah penduduk yang ada di Kota Semarang. Sebagai kota metropolitan dengan jumlah penduduk sekitar 1,4 juta dengan luas wilayah 37.360,947 hektare di harapkan mampu mempertahankan lingkungan yang ada di Semarang.

<sup>3</sup>Penyediaan ruang terbuka hijau pada Kota Semarang memiliki presentase sebesar 32%, dengan presentase yang didukung pada tahun 1976 mendapatkan perluasan dari daerah *Hiterland* yang menjadi bagian konservasi. Pada bagian inilah yang perlu di pertahankan. Sesuai dengan rencana tata ruang terbuka perkotaan, terdapat dua fungsi di dalamnya yaitu utama dan tambahan. Fungsi utama yang merupakan fungsi ekologis dan fungsi tambahan merupakan fungsi arsitektural, perekonomian, dan sosial. Fungsi yang sesuai dengan kebutuhan dan

---

<sup>3</sup> Dewanto, Hadi, *Perencanaan Strategi Dalam Penyelenggaraan Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Semarang

kepentingan kota yang berfungsi sebagai fungsi ekologis untuk menjamin keberlanjutan suatu kawasan seperti rencana ukuran, lokasi dan bentuk pada kota tersebut. Sedangkan fungsi tambahan merupakan dalam rangka untuk mendukung dan menambah kebutuhan pendukung untuk memfasilitasi pengguna seperti untuk bersosialisasi, berkumpul, bermain, yang dapat menjadi sarana dan pendukung lanskap kota itu sendiri. Selain itu ruang terbuka hijau dapat menjadi standart untuk menurunkan suhu panas, seperti dengan penambahan lahan hijau dan pohon-pohon sehingga kebutuhan udara yang nyaman dapat terpenuhi.

Ruang terbuka hijau yang dapat dijadikan sebagai karakter dari sebuah kota, keanekaragaman yang harus terus di upayakan menjadi suatu kelompok vegetasi yang ada di kota tersebut. Hal ini dapat menghidupkan kembali sarana hijau pada kota seperti pada lahan yang terbengkalai, tepian sungai, ruang transisi pada sebuah kota untuk meningkatkan upaya penghijauan yang semaksimal mungkin.<sup>4</sup>Dinas pertamanan memberikan klasifikasi ruang terbuka hijau berdasarkan dengan pengelolaannya, yaitu :

- Kawasan Hijau Pertamanan Kota, kawasan yang disekelilingnya ditata dengan teratur, memiliki pohon, semak, dan vegetasi penutup tanah lainnya.
- Kawasan Hijau Hutan Kota, dengan fungsi utama sebagai hutan raya.
- Kawasan Hijau Rekreasi Kota, sarana rekreasi dalam kota yang memanfaatkan ruang terbuka hijau.
- Kawasan Hijau kegiatan Olahraga, tergolong ruang terbuka hijau area lapangan, yaitu lapangan, lahan datar atau pelataran yang cukup luas. Bentuk dari ruang terbuka ini yaitu lapangan olahraga, stadion, lintasan lari atau lapangan golf.
- Kawasan Hijau Pemakaman.
- Kawasan Hijau Pertanian, tergolong ruang terbuka hijau areal produktif, yaitu lahan sawah dan tegalan yang masih ada di kota

<sup>4</sup> <http://www.penataanruang.com/ruang-terbuka-hijau.html>

yang menghasilkan padi, sayuran, palawija, tanaman hias dan buah-buahan.

- Kawasan Jalur Hijau, yang terdiri dari jalur hijau sepanjang jalan, taman di persimpangan jalan, taman pulau jalan dan sejenisnya.
- Kawasan Hijau Pekarangan, yaitu halaman rumah di kawasan perumahan, perkantoran, perdagangan dan kawasan industri.

Berdasarkan fungsi RTH kota berdasarkan Inmendagri no.14/1998 yaitu sebagai:

- Areal perlindungan berlangsungnya fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan
- Sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian dan keindahan lingkungan
- Sarana rekreasi
- Pengaman lingkungan hidup perkotaan terhadap berbagai macam pencemaran baik darat, perairan maupun udara
- Sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan
- Tempat perlindungan plasma nutfah
- Sarana untuk mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro

Berdasarkan tinjauan di atas, Taman Edukasi di Kota Semarang dapatlah memberikan dampak yang baik bagi untuk pengguna maupun untuk Kota Semarang itu sendiri. Selain sebagai wadah untuk beredukasi dan berekreasi, Taman Edukasi ini dapat memberikan ruang hijau terbuka bagi Kota Semarang yang menjadi alternatif sebagai tempat mendukung penghijauan di Kota Semarang.

## **1.2. Latar Belakang Permasalahan**

### **1.2.1. Latar Belakang Permasalahan Proyek**

Pendidikan di Indonesia sangat berperan penting bagi sebuah bangsa, baik untuk mengembangkan bangsa dan juga mensejahterahkan bangsa Indonesia. Sebuah pendidikan dapat mencakup pembelajaran mengenai pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang di turunkan dari satu

generasi ke generasi selanjutnya. Hal tersebut dapat di berikan dengan pengajaran, pelatihan, ataupun juga sebagai sebuah pelatihan yang dapat di berikan kepada siapa saja. Secara penggunaan pendidikan dapat di berikan dengan melalu bimbingan seseorang ataupun dengan memalui sebuah kelompok/ organisasi yang dapat di berikan di sebuah forum formal ataupun melalui juga dengan nonformal. Pendidikan juga dapat di terima dengan secara otodidak. Setiap pengalaman pendidikan yang memiliki efek formatif pada cara orang berfikir, merasa, ataupun dengan tindakan yang dapat di anggap sebagai sebuah pendidikan. Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah. Meskipun pendidikan adalah wajib di sebagian besar tempat sampai usia tertentu, bentuk pendidikan dengan hadir di sekolah sering tidak dilakukan.

Pembelajaran yang sangat mudah untuk di minati adalah dengan melalui cara interaktif dan menghibur terutama pada anak anak. Banyak cara dan sarana untuk melakukan hal tersebut, salah satunya adalah Taman Edukasi, dengan disain sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan kebutuhan anak dan menarik agar anak dapat tertarik pada Taman Edukasi. Merancang suatu bangunan, di perlukannya keselarasan antara pengguna dengan bangunan sehingga tercipta rasa nyaman dalam suatu bangunan. Tampilan bangunan taman edukasi yang menarik adalah hal utama yang dapat meningkatkan minat anak untuk terus beraktifitas dalam bangunan tersebut.

Anak pada usia belajarnya lebih dapat menangkap hal baru melalui pengalaman secara langsung, terutama dengan menggunakan alat peraga yang dapat digunakan oleh anak dengan melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitar. Secara khusus taman edukasi ini di gunakan bagi anak. Identifikasi pada usia 0–12 tahun, pada periode perkembangan anak yang terdiri dari masa bayi 0-1 tahun ( vital ), masa kanak-kanak 1-5 tahun ( estatis ), usia sekolah dasar 6-12 tahun ( intelektual ). Pendidikan anak pada usia dini menjadi jenjang pendidikan dasar yang berupaya untuk membina dan ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia intelektual dengan pemberian ransangan untuk membantuk pertumbuhan dan perkembangan baik rohani dan jasmani sang anak.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah salah satu bentuk pendidikan yang fokus pada dasar-dasar pertumbuhan dan tahap 5 perkembangan yaitu moral, perkembangan fisik, kecerdasan, sesioemosional, dan komunikasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dengan bertujuan :

- Tujuan utama: membentuk anak yang memiliki kualitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya untuk mempersiapkan di pendidikan tahap selanjutnya.
- Tujuan penyerta: mempersiapkan anak untuk mencapai kesiapan belajar dan bersaing dengan sesamanya dan dalam pendidikan.

Perkembangan zaman yang sangat cepat turut memengaruhi cara belajar pada anak tidak hanya duduk dan mendengarkan pelajaran saja, namun mereka juga di tuntut untuk dapat berinteraksi dan bereksplorasi dengan lingkungan yang ada di sekelilingnya. Salah satu cara yang dapat mengembangkan pertumbuhan anak dengan cara kreatifitas dan berimajinatif dengan lingkungan yang dapat mereka eksplorasikan. Layanan Taman Edukasi berfungsi untuk meningkatkan anak-anak untuk terus berkembang dan belajar sehingga dapat memperkaya wawasan dan kreatifitas, percaya diri, dan anak dapat mencoba hal baru.

Kota Semarang sebagai salah satu kota yang berkembang tentu saja harus memiliki fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan anak di Kota Semarang itu sendiri. Sarana rekreasi pada Kota Semarang rata-rata memiliki sifat rekreasi dan edukasi. Dari beberapa fasilitas yang di miliki oleh Kota Semarang, adanya fasilitas edukasi dan rekreasi yang di khususkan untuk menunjang pendidikan dan kreatifitas anak sejak dini masih perlu pengoptimalan.

Taman edukasi di Kota Semarang diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu taman pendidikan yang menjadi tempat rekreasi yang mampu mawadahi segala macam aktifitas edukasi dengan pendekatan pada penguatan keterampilan dan kegiatan-kegiatan edukatif dengan penekanan pada psikologi masa pertumbuhan sesuai dengan perkembangan kognitif anak. Taman edukasi yang dapat di jadikan sebagai tempat berkumpulnya kegiatan baik dengan formal seperti sekolah dan nonformal dengan berkunjung dengan keluarga / kelompok

tertentu di waktu senggang baik hari kerja maupun hari libur. Melalui taman edukasi, tempat ini juga di rancang menjadi suatu taman yang dapat mengasah dan memberikan ransangan anak agar dapat beraktifitas agar kemampuan kreatifitasnya dapat terus digali sehingga para orang tua dapat mendukung potensi yang dimiliki anak dan juga sebagai pengenalan untuk pentingnya mencintai alam, melestarikan, serta merawat alam. Psikologi perkembangan anak menjadi metode yang tepat dalam proses pembelajaran pada taman edukasi ini sebagai membentuk salah satu pola tingkah laku individu dan juga sebagai pendukung kegiatan anak yang dimana usia tersebut adalah usia dimana memulai membentuk karakter mereka masing masing, khususnya di Kota Semarang.

Diperlukannya Taman Edukasi bagi Kota Semarang untuk meningkatkan pendidikan non-formal yang juga dapat meningkatkan pendidikan anak untuk belajar. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung perkembangan yang dirasakan untuk para pengguna taman tersebut. Penggunaan pada taman ini dapat di gunakan secara optimal oleh penggunanya. Sehingga perwujudan Taman Edukasi ini juga dapat bersifat rekreatif dan juga edukatif dan digunakan secara optimal oleh anak di Kota Semarang.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Bagaimana wujud rancangan Taman Edukasi di Kota Semarang yang bersifat edukatif dan rekreatif melalui pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan psikologi perkembangan anak ?

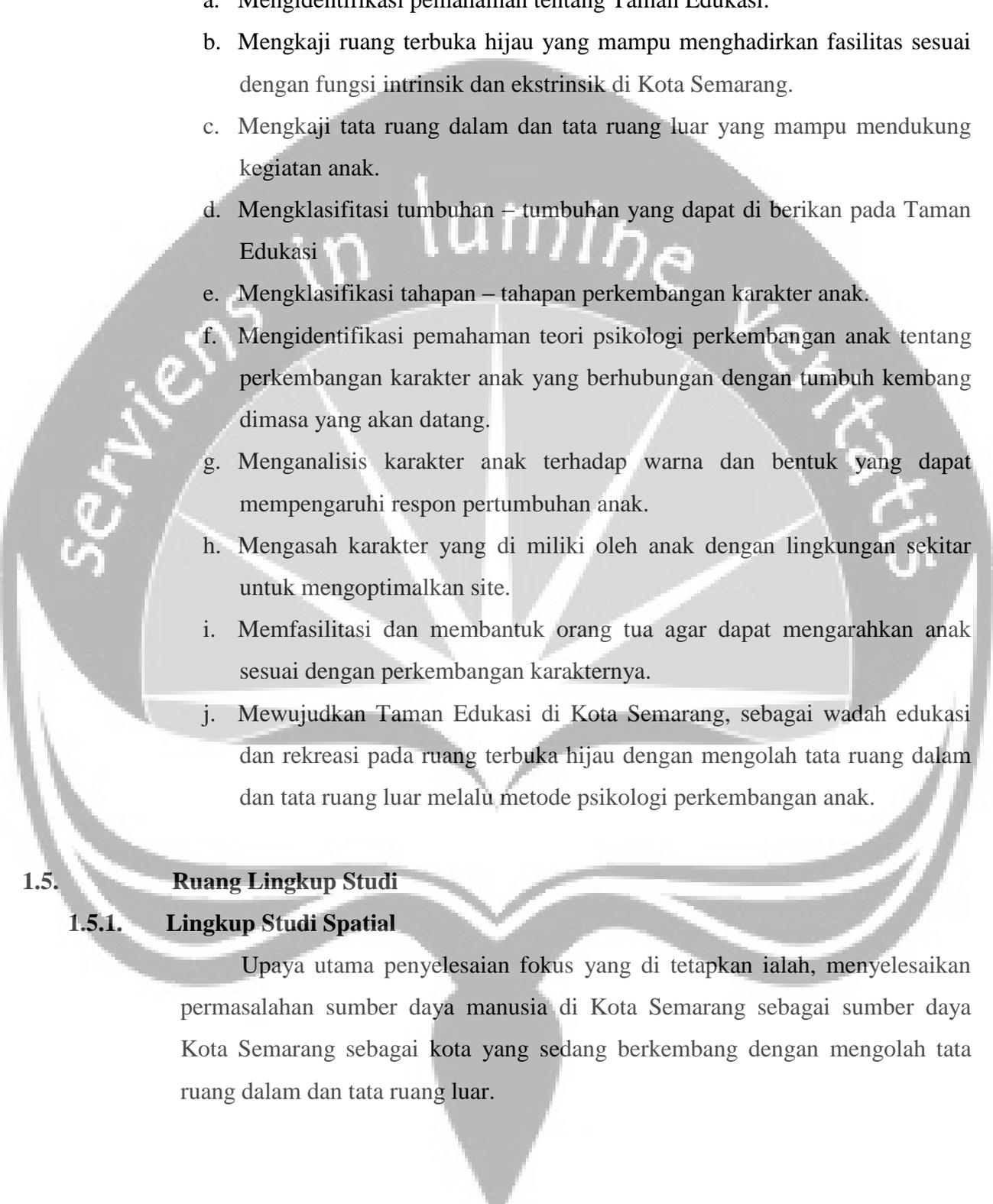
### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1. Tujuan**

Tujuan dari penulisan objek kajian ini adalah mewujudkan Taman Edukasi di Kota Semarang sebagai wadah edukasi dan rekreasi bagi pertumbuhan karakter dengan mengolah tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan metode psikologi perkembangan anak.

#### **1.4.2. Sasaran**

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sasaran yang ingin dituju adalah

- 
- a. Mengidentifikasi pemahaman tentang Taman Edukasi.
  - b. Mengkaji ruang terbuka hijau yang mampu menghadirkan fasilitas sesuai dengan fungsi intrinsik dan ekstrinsik di Kota Semarang.
  - c. Mengkaji tata ruang dalam dan tata ruang luar yang mampu mendukung kegiatan anak.
  - d. Mengklasifikasi tumbuhan – tumbuhan yang dapat di berikan pada Taman Edukasi
  - e. Mengklasifikasi tahapan – tahapan perkembangan karakter anak.
  - f. Mengidentifikasi pemahaman teori psikologi perkembangan anak tentang perkembangan karakter anak yang berhubungan dengan tumbuh kembang dimasa yang akan datang.
  - g. Menganalisis karakter anak terhadap warna dan bentuk yang dapat mempengaruhi respon pertumbuhan anak.
  - h. Mengasah karakter yang di miliki oleh anak dengan lingkungan sekitar untuk mengoptimalkan site.
  - i. Memfasilitasi dan membantuk orang tua agar dapat mengarahkan anak sesuai dengan perkembangan karakternya.
  - j. Mewujudkan Taman Edukasi di Kota Semarang, sebagai wadah edukasi dan rekreasi pada ruang terbuka hijau dengan mengolah tata ruang dalam dan tata ruang luar melalui metode psikologi perkembangan anak.

## **1.5. Ruang Lingkup Studi**

### **1.5.1. Lingkup Studi Spatial**

Upaya utama penyelesaian fokus yang di tetapkan ialah, menyelesaikan permasalahan sumber daya manusia di Kota Semarang sebagai sumber daya Kota Semarang sebagai kota yang sedang berkembang dengan mengolah tata ruang dalam dan tata ruang luar.

### **1.5.2. Lingkup Studi Substansial**

Perwujudan Taman Edukasi di Kota Semarang dengan metode psikologi perkembangan anak melalui klasifikasi perkembangan karakter anak menurut usianya, bentuk dan warna pada kebutuhan kegiatan anak.

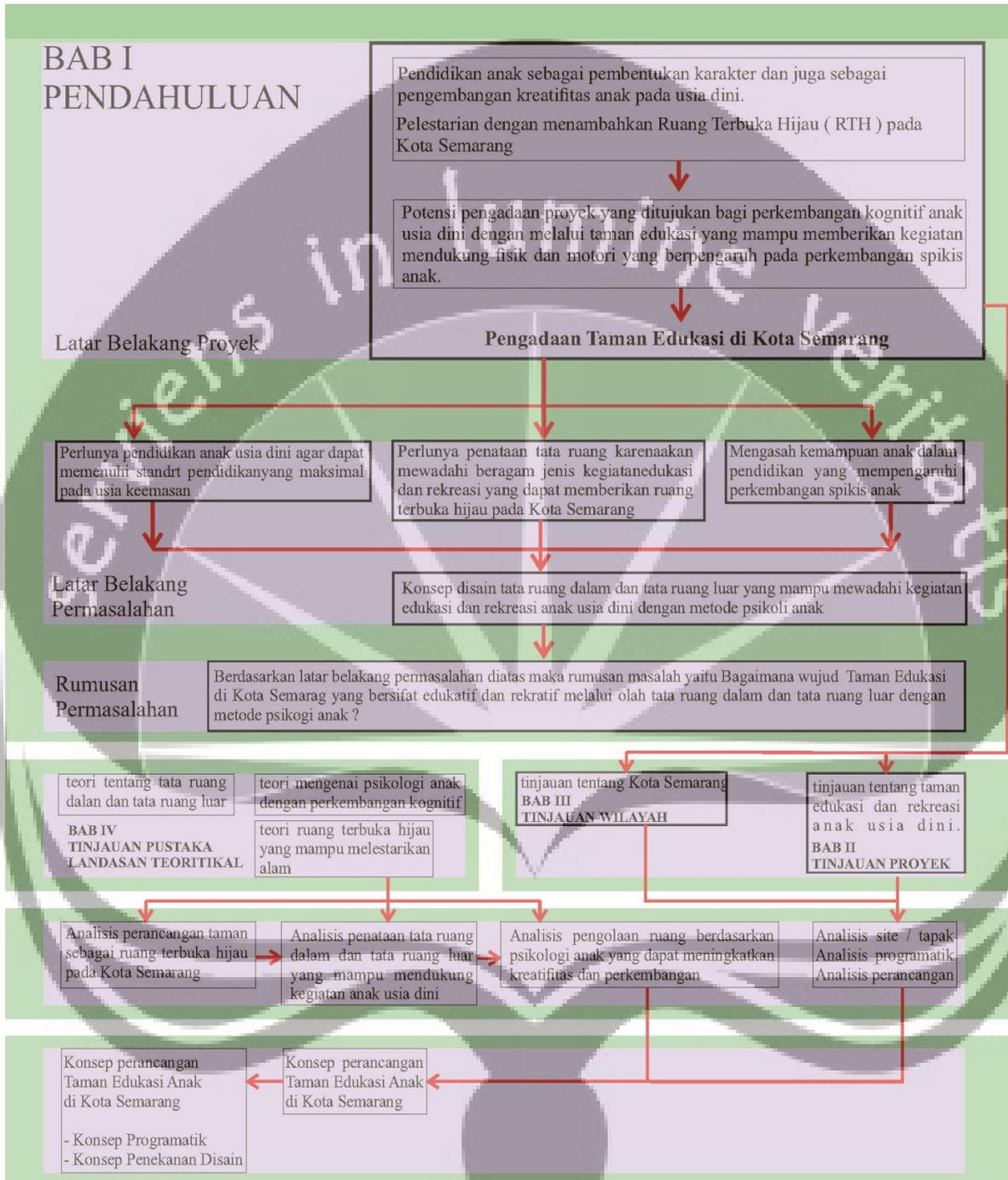
## **1.6. Metode Penulisan**

### **1.6.1. Pola Prosedural**

Pola prosedural pada Perwujudan Taman Edukasi di Kota Semarang adalah dengan melalui beberapa tahap yaitu

- a. Tahap kajian teoretikal yang akan mengkaji landasan teoretikal mengenai definisi taman, taman edukasi, ruang terbuka hijau, tata ruang dalam dan tata ruang luar, psikologi perkembangan anak.
- b. Tahap analisis yang akan menggabungkan satu per satu intisari dari beberapa tinjauan teori yang merujuk pada analisis programatik ruang.
- c. Tahap perumusan konsep yang akan merumuskan sebuah konsep perwujudan Taman Edukasi di Semarang

## 1.6.2. Tata Langkah



## **1.7. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam pembahasan Pengembangan Taman Edukasi di Semarang yang mampu memwadahi kebutuhan kegiatan anak usia dini untuk melakukan kegiatan kreatif dan rekreasi dan juga sebagai memfasilitasi ruang terbuka hijau di kota Semarang.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PROYEK**

Berisi tentang objek studi yang meliputi standar-standar perkembangan anak secara kognitif, respon anak terhadap warna dan bentuk, perkembangan spikis anak menurut psikologinya, ketentuan objek studi dan fungsi, tinjauan dari objek sejenis, persyaratan, kebutuhan/ tuntutan, serta penjelasan lain yang diperlukan.

### **BAB III TINJAUAN WILAYAH**

Berisi tentang uraian profil dan kondisi kota Semarang secara umum, uraian tentang RT RW Kota Semarang, serta potensi perkembangan di Semarang, dan tinjauan lainnya yang mendukung objek studi ini.

### **BAB IV TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIKAL**

Berisi tentang tinjauan teori atau landasan teoretikal mengenai tata ruang dalam dan tata ruang luar, kebutuhan ruang terbuka hijau bagi taman edukasi di Kota Semarang, teori perkembangan kognitif anak menggunakan metode psikologi perkembangan anak.

### **BAB V ANALISIS**

Berisi tentang analisis perencanaan bersifat global yang dimaksudkan sebagai kajian untuk memperoleh garis besar rencana solusi bagi pewujudan rancangan objek studi yang mengacu kepada analisis Analisis lingkungan, Analisis Sistem Manusia, Analisis Pemilihan Lokasi dan Tapak, Analisis Perencanaan Tapak, Analisis Perencanaan Tata Bangunan dan Ruang

### **BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Pada bab ini berisi tentang panjabaran perencanaan dan perancangan konsep yang dapat di aplikasikan terhadap disain Taman Edukasi di Kota Semarang.